

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi dunia saat ini sedang tidak stabil semenjak pandemi covid-19 mengalami kenaikan dan penurunan seperti halnya terdampak juga di Indonesia. Selain itu, banyak Negara yang melakukan lockdown untuk mencegah terjadinya penularan virus tersebut hingga meluas ke berbagai Negara. Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19 juga mengubah laju mobilitas penduduk seperti mengurangi aktivitas diluar, penerapan *work from home* (WFH), aktivitas pendidikan dilakukan secara daring dsb. Hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat ([www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)). Produk kesehatan naik 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, pulsa/paket data naik 56,6%, makanan dan minuman jadi naik 46,1%, listrik naik 37,3%, transportasi umum naik hanya 7,8%, dan BBM naik hanya 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%.

Harga beberapa komoditas cenderung meningkat, nilai tukar rupiah dengan dollar pun melemah, inflasi yang terjadi secara tak terkendali. Hal ini yang menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia. Semakin tidak bisa diprediksi kenaikan harga komoditas barang jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan akan mengakibatkan semakin rendahnya daya beli masyarakat. Agar bisa menghindari masalah ini perlu adanya persaingan untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi dikemudian hari. Kebutuhan manusia untuk masa mendatang juga perlu dipersiapkan dari sekarang. Salah satu cara menghadapinya adalah dengan investasi.

Investasi merupakan kunci utama dalam mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuan meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi suatu negara maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Investasi merupakan bisnis yang sangat populer dikalangan para investor baik investor domestik maupun investor asing. Investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapi. Investasi memiliki banyak keuntungan sehingga banyak investor yang menanamkan sahamnya guna memperoleh banyak keuntungan. Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan sejumlah dana kepada perusahaan pada suatu

waktu sampai waktu yang telah ditentukan demi memperoleh banyak keuntungan atau *return* (Syahyunan, 2015:1). Pendapat tersebut menjelaskan besarnya penetapan investasi saham yang dilakukan oleh investor tentunya mempertimbangkan faktor risiko dan *return* yang diberikan. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terikat dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2007). Nilai *return* atau nilai pengembalian investasi dan resiko berbanding searah, artinya ketika saat investor mengharapkan nilai pengembalian investasi yang tinggi maka investor akan dihadapkan pada kondisi tingkat resiko yang tinggi. Begitu juga kondisi sebaliknya, jika tingkat resiko dari sekuritas itu rendah, maka jumlah nilai pengembalian (*return*) juga akan rendah (Febriyanto:2018).

Investasi melalui pasar modal mulai saat ini diminati oleh kalangan masyarakat, karena mereka berusaha mencari alternatif untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi maupun untuk mendanai usahanya selain melalui bank dan lembaga-lembaga keuangan. Dengan berinvestasi menggunakan aset keuangan maka investor tidak perlu membayar beban bunga tetap. Salah satu investasi yang banyak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya adalah saham. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya. Namun mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat (Japlani, 2020).

Kegiatan investasi ini dapat memberikan keuntungan yang cukup besar sehingga diminati oleh para investor yang ingin mencari pengembalian maksimal dari modal yang dikeluarkan, namun dibalik keuntungan yang akan diterima investor juga harus mengetahui dan mempertimbangkan resiko atau unsur ketidakpastian yang terkandung apabila kita ingin melakukan investasi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang risiko harus dimiliki oleh investor atau calon investor, hal tersebut sangat penting untuk melihat seberapa jauh kemungkinan adanya penyimpangan dari hasil yang diharapkan investor dan untuk

memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan investor dari investasinya (Yonni dan Budianto, 2016).

Menurut Eduardus (2010:104) risiko saham secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat di diversifikasi (*nondiversifiable risk*), contohnya faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, seperti keadaan ekonomi dan politik. Risiko tidak sistematis adalah risiko investasi yang dapat dihindari melalui diversifikasi (*diversifiable risk*) saham dengan membentuk portofolio optimal.

Setelah melakukan diversifikasi yang dapat mengurangi risiko, investor juga menginginkan return yang optimal dari investasi yang dilakukan. Menurut Jogiyanto (2013:179) seorang investor yang rasional, tentu akan memilih portofolio yang optimal. Untuk menentukan portofolio yang optimal, yang pertama kali dilakukan adalah menentukan portofolio yang efisien. Jogiyanto (2013:307) menjelaskan bahwa "Portofolio optimal merupakan bagian dari portofolio-portofolio efisien. Suatu portofolio optimal juga sekaligus merupakan suatu portofolio efisien, tetapi suatu portofolio efisien belum tentu portofolio optimal". Setelah diketahui portofolio yang efisien kemudian dibentuk portofolio optimal untuk menjadi portofolio yang terbaik.

Syahyunan (2015) berpendapat bahwa portofolio merupakan kombinasi atau gabungan atau sekumpulan aset, baik berupa real assets maupun financial assets yang dimiliki oleh investor. Analisis yang lumrah dilakukan oleh para investor yakni membuat portofolio sahamnya, untuk menganalisis portofolio diperlukan sejumlah prosedur perhitungan melalui sejumlah data sebagai input tentang struktur portofolio. Portofolio optimal merupakan bagian dari portofolio-portofolio efisien.

Pembentukan portofolio optimal digunakan untuk mengurangi risiko yang tidak sistematis. Risiko yang tidak sistematis dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi pada portofolio karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau berkaitan langsung pada industri tertentu. Risiko ini terdiri dari beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pasar yaitu struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan (Halim,2015:51).

Dalam menganalisis portofolio dibutuhkan beberapa perhitungan dengan sejumlah data sebagai input tentang struktur portofolio. Model-model analisis portofolio yang dapat digunakan diantaranya adalah model Markowitz dan Model

Indeks Tunggal. Model Markowitz merupakan portofolio efisien yang dibentuk dengan tujuan untuk meminimumkan standar deviasi yang merupakan ukuran risiko dari suatu portofolio, sedangkan Model Indeks Tunggal dapat menyederhanakan perhitungan di Model Markowitz dengan menyediakan parameter-parameter input yang dibutuhkan dalam perhitungan model Markowitz (Hartono, 2013:369). “Model Indeks Tunggal adalah metode pengukuran risiko sistematis (beta) dimana faktor berpengaruh pada harga saham diwakili oleh sebuah variabel yaitu *return* pasar. Model Indeks Tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuatif searah dengan indeks harga pasar” (Jogiyanto, 2014).

Melalui Model Indeks Tunggal investor dapat menggunakan aktiva bebas risiko dalam portofolionya. Teknik analisis portofolio optimal dengan Model Indeks Tunggal menyatakan bahwa return saham berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga naik dan sebaliknya, jika indeks harga turun maka saham akan mengalami penurunan harga. Kelebihan dari analisis Model Indeks Tunggal yaitu menyederhanakan perhitungan dan memperhatikan perubahan pasar, sedangkan dalam Model Markowitz hanya terfokus pada risiko tidak sistematis atau sekuritasnya saja dan tidak memperhatikan hubungan antara sekuritas dengan perubahan pasar. Model Indeks Tunggal menunjukkan adanya hubungan antara sekuritas dengan perubahan pasar. Hal ini dapat dilihat ketika kondisi pasar yang ditunjukkan oleh indeks pasar membaik maka nilai harga saham akan meningkat, demikian halnya ketika kondisi pasar memburuk maka nilai harga saham juga akan menurun (Jogiyanto, 2016:339).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian. Alasannya karena saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham LQ45 juga akan dipantau enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Meskipun tergolong aman,

namun saham LQ45 tentunya tidak terlepas dari risiko investasi dan prospeknya bisa saja berubah seiring berjalannya waktu.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal memberikan hasil yang sangat beragam. Hasil penelitian Yesi Kurnia Afdila dkk (2018) pembentukan portofolio optimal menggunakan *Single Index Model* pada saham-saham yang termasuk dalam saham indeks LQ45 dan mengetahui perbedaan return and risk antara saham yang masuk portofolio optimal dengan saham yang tidak masuk portofolio optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam saham yang masuk kandidat portofolio optimal dengan model indeks tunggal. Enam saham tersebut yaitu SRIL proporsi sebesar 2.73%, ANTM proporsi sebesar 9.99%, PTBA proporsi sebesar 25.54%, INCO proporsi sebesar 10.31%, ADRO proporsi sebesar 7.78%, dan BBKA proporsi sebesar 43.66. Enam portofolio optimal tersebut diharapkan mempunyai return sebesar 0.034277 atau 3.43%. per bulan dan risiko yang harus dihadapi investor sebesar 0.038284 atau 3.83%. Hasil uji beda independent sample t-test pada nilai Sig.(2-tailed) dari return sebesar 0.000.

(Penelitian oleh Qur'anitasari, dkk (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 sampel penelitian, kandidat saham yang termasuk dalam portofolio optimal adalah UNVR, BBRI, ICBP, KLBF, INDF pada tahun 2013, PTBA, BBKA, ICBP, KLBF, BBNI, GGRM, TLKM, PGAS, JSMR, BBRI, INTP pada tahun 2014 dan AKRA, UNVR, LPKR pada bulan Januari-Juli 2015. Besarnya proporsi dana pembentuk portofolio optimal tahun 2013 adalah UNVR (47,56%), BBRI (10,62%), ICBP (24,78%), KLBF (10,70%), INDF (6,34%), tahun 2014 adalah PTBA (4,48%), BBKA (11,53%), ICBP (4,46%), KLBF (15,87%), BBNI (23,50%), GGRM (6,51%), TLKM (5,22%), PGAS (18,42%), JSMR (4,78%), BBRI (4,37%), INTP (0,51%), dan bulan Januari-Juli 2015 adalah AKRA (5,98%), UNVR (84,92%) dan LPKR (9,10%). Berdasarkan portofolio optimal yang terbentuk maka return ekspektasi adalah sebesar 2,19% tahun 2013, 3,3124% tahun 2014 dan 3,3208% bulan Januari-Juli 2015. Risiko portofolio adalah sebesar 0,1436% tahun 2013, 0,0163% tahun 2014 dan 0,0542% bulan Januari-Juli 2015.

Penelitian lain oleh Ni Ketut Diah Supriyanthi dan Henny Rahyuda (2017) dengan model analisis yang sama memperoleh hasil analisis dari 16 saham anggota Indeks Bisnis 27 didapat kombinasi sebanyak 4 saham yang membentuk portofolio optimal dengan proporsi masing-masing yaitu ADRO

sebesar 20,84%, INCO sebesar 6,13%, BBCA sebesar 69,78%, dan UNTR sebesar 3,23%.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang portofolio optimal dalam berbagai indeks dengan hasil yang berbeda beda, maka dalam penelitian ini dilakukan penerapan kembali model Indeks Tunggal dalam pembentukan portofolio optimal saham-saham yang kontinu masuk kategori Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks saham LQ45 dipilih karena merupakan saham yang cukup diminati oleh para investor. Hal ini karena saham LQ45 mempunyai likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Tetapi pada saat ini indeks saham LQ45 mengalami penurunan yang tidak stabil dilihat sejak tahun 2019 sebesar 3,2%, tahun 2020 sebesar -7,8%, tahun 2021 -2,5% (IDX, 2021).

Bedasarkan latar belakang yang sudah di uraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Dalam Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dalam penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Para investor sulit memilih tempat saham untuk investasi karena banyaknya pilihan saham di pasar modal.
2. Pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat sehingga mengakibatkan return dan risiko yang tidak sesuai harapan.
3. Sangat terbatasnya kemampuan atau strategi dalam penanaman modal oleh investor dan calon investor.
4. Portofolio yang optimal sangat diperlukan dalam kegiatan berinvestasi sehingga dapat memberikan *return* yang optimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Saham apa saja yang termasuk dalam kandidat portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

2. Berapa besar proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Berapa hasil perhitungan *return* dan risiko yang diterima menggunakan model indeks tunggal pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui saham apa saja yang termasuk dalam kandidat portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui berapa besar proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui hasil perhitungan *return* dan risiko yang diterima menggunakan model indeks tunggal pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil baik bagi peneliti maupun instansi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai investasi di pasar modal. Untuk melengkapi salah satu persyaratan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro guna memperoleh gelar sarjana. Dan hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.
2. Bagi investor  
Memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana memilih dan mengkombinasikan saham-saham menjadi suatu portofolio yang optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal.
3. Bagi akademisi  
Untuk memperluas bacaan dan referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan tentang portofolio optimal. Dan juga sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya mencakup pembahasan mengenai Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Dalam Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran dalam pembahasan, maka sistematik penulisan disusun dengan tahapan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi pengertian analisis pembentukan portofolio optimal dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Dalam Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Tinjauan penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang desain atau rencana penelitian, tahapan penelitian, Definisi Operasional Variabel, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang desain atau rencana penelitian, tahapan penelitian, Definisi Operasional Variabel, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diajukan dalam penelitian.

**DAFTAR LITERATUR  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**